

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab lima berisi simpulan dan rekomendasi hasil penelitian. Simpulan yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Sedangkan rekomendasi ditujukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Tingkat toleransi beragama pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2017/2018 lebih banyak berada pada kategori pasif. Kendatipun demikian terdapat perbedaan tipis antara siswa yang berada pada kategori aktif maupun kategori pasif.

Teknik sosiodrama untuk meningkatkan toleransi beragama siswa disusun dalam program layanan sesuai kebutuhan siswa dengan jumlah lima sesi layanan, durasi waktu 45 menit persesi, jumlah peserta 6 orang persesi, serta dilaksanakan dalam kurun waktu sebulan. Pencapaian tujuan pelaksanaan sosiodrama berdasarkan pada standar kompetensi layanan bimbingan konseling (SKLBK).

Teknik sosiodrama terbukti efektif melalui uji statistik untuk meningkatkan toleransi beragama siswa. Terdapat peningkatan selisih skor toleransi beragama sebelum dan sesudah mendapat perlakuan sosiodrama. Aspek toleransi beragama menunjukkan aspek kebebasan beragama dan aspek kerjasama sosial terdapat perbedaan signifikan, sedangkan aspek ritual beragama tidak terdapat perbedaan signifikan.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ditujukan kepada pihak-pihak terkait antara lain Kepala Sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, serta peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasi penelitian diuraikan sebagai berikut.

5.2.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan hendaknya dapat menjadikan hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan di sekolah. Kebijakan yang dirumuskan berkaitan dengan relasi kehidupan beragama siswa yakni toleransi beragama. Toleransi beragama menciptakan kondusivitas dan harmoni antar pemeluk agama, maka penanaman toleransi beragama perlu dilakukan sejak dini di bangku sekolah dengan dibantu oleh kebijakan yang mendukung sikap saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan agama. Rumusan kebijakan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan heterogenitas beragama siswa pada setiap kelas guna saling mengenal dan berdialog antar pemeluk agama.
- b. Memfasilitasi setiap kegiatan hari raya keagamaan guna menanamkan sikap menghormati dan menghargai perbedaan agama, ritual ibadah, dan hari raya masing-masing agama.

5.2.2 Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling hendaknya dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling melakukan *need assessment* untuk mengetahui kebutuhan layanan bagi siswa terutama dalam hubungan beragama siswa. Selanjutnya, guru bimbingan dan konseling dapat berkolaborasi dengan guru lintas disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman dan kesadaran mengenai wawasan kebangsaan, ilmu sosial, humaniora, dan agama dalam rangka menanamkan toleransi beragama siswa. Selain itu, guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan teknik sosiodrama dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial yang ada pada siswa dengan menyesuaikan konten dan program yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian maka rekomendasi kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan perluasan subjek penelitian sehingga penelitian toleransi beragama tidak hanya terbatas pada tingkat sekolah menengah atas, tetapi juga pada tingkat yang lebih tinggi ataupun lebih rendah. Secara khusus peneliti menekankan pada tingkat lebih rendah dimana penanaman toleransi beragama dilakukan pada usia sedini mungkin. Selain itu, heterogenitas beragama siswa dalam penelitian toleransi beragama ini perlu ditingkatkan dengan merepresentasikan baik setiap agama maupun keyakinan penghayat yang ada di Indonesia, hal ini dilakukan guna melihat efektivitas program dan relasi kehidupan sosial beragama di kalangan siswa.
- b. Dalam memberikan perlakuan tidak hanya pada kelas eksperimen akan tetapi diperlukan formula perlakuan pada kelas kontrol sehingga tidak terjadi ketimpangan perlakuan.